

Pengaruh Cash Flow, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sevina Ghina Nafila^{1*}, Tri Widyastuti², Maidani³, Pratiwi Nila Sari⁴, Endah Prawesti Ningrum⁵

Mahasiswa¹, Dosen^{2,3,4,5} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya University

Corresponding Author: Sevina Ghina Nafila 202010315138@mhs.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan, , Profitabilitas, Financial Distress

Received : 21, Jan

Revised : 25, Jan

Accepted: 06, Feb

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Pengaruh Cash Flow, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh cash flow, sales growth, dan profitabilitas terhadap financial distress. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan menghasilkan sebanyak 99 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Cash Flow berpengaruh positif terhadap Financial Distress; 2) Sales Growth berpengaruh negatif terhadap Financial Distress; 3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Financial Distress; 4) Cash Flow, Sales Growth dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap Financial Distress.

INTRODUCTION

Pada dasarnya tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan biaya yang rendah (Suadnyana & Musmini, 2022). Laba yang dihasilkan akan digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami likuiditas yang membuat

perusahaan menghindari kondisi keuangan yang buruk. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan setelah melihat kinerja perusahaan. Namun, tingkat persaingan antar perusahaan semakin meningkat seiring berjalannya waktu menjadikan perusahaan selalu dituntut untuk melakukan inovasi dan harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dari waktu ke waktu. Perusahaan harus mampu bersaing jika tidak ingin mengalami kerugian yang mengakibatkan perusahaan tidak sanggup menyelesaikan kewajiban-kewajiban perusahaan (Srikalimah, 2017). Perusahaan menghadapi financial distress jika kondisi tersebut berjalan terus menerus terjadi. (Ayuningtiyas & Suryono, 2019).

Salah satu perusahaan yang sangat berkembang di Indonesia adalah perusahaan makanan dan minuman, Dimana perusahaan ini terus menerus melakukan perlombaan untuk mendominasi pasar dan meningkatkan penjualan mereka.

Tigaraksa Satria Tbk mendapatkan dampak dari terjadinya covid-19 dengan mengalami penurunan pendapatan selama 2 tahun berturut-turut. Pada tahun 2020 Tigaraksa Satria Tbk mendapatkan pendapatan sebesar 12,488,883,541,697, sedangkan tahun sebelumnya mendapatkan pendapatan sebesar 13,372,043,554,341. Dan pada tahun 2021 Tigaraksa Satria Tbk juga mengalami penurunan pendapatan menjadi sebesar 11,926,149,980,019. Buyung Poetra Sembada Tbk juga mengalami penurunan pendapatan bahkan selama 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2020 Buyung Poetra Sembada Tbk mendapatkan pendapatan menjadi sebesar 1,173,189,488,886, sedangkan pendapatan tahun sebelumnya sebesar 1,653,031,823,505. Pada tahun 2021 pendapatan perusahaan menurun menjadi 933,597,187,584 dan pada tahun 2022 pendapatan perusahaan sebesar 925,708,985,640. Jika penurunan pendapatan terjadi terus menerus maka perusahaan akan mengalami financial distress yang dapat memberikan dampak terjadinya kebangkrutan. Sebelum suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam posisi kebangkrutan, biasanya akan menghadapi tantangan keuangan yang disebut kesulitan keuangan, yang merupakan tahap awal dari situasi yang disebut financial distress (Paryati, 2023).

Berdasarkan fenomena diatas, maka penting untuk meneliti lebih jauh mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi masalah financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Meneliti laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur Financial distress. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kegiatan perusahaan berdasarkan prosedur dan tujuan, akan tetapi untuk memberikan informasi yang relevan harus menjelaskan tentang tujuan dan sasarannya (Wibowo & Susetyo, 2020).

THEORETICAL REVIEW

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Sesuai penuturan Brigham & Houston (2010), isyarat atau sinyal adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan penjelasan kepada investor mengenai peluang perusahaan di masa yang akan datang. Dalam teori sinyal dijelaskan bagaimana perusahaan melakukan tindakan atau sinyal-sinyal

tertentu untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal mengenai kondisi, kualitas, atau peluang perusahaan.

Sinyal muncul sebagai informasi yang menjelaskan tentang keadaan baik atau buruk perusahaan berupa sinyal positif maupun negatif yang disampaikan perusahaan kepada pemakai atau pengguna laporan keuangan. Selain itu, informasi pada teori sinyal dapat berupa laporan keuangan, kebijakan perusahaan atau informasi lain yang diungkap manajemen (Indriani & Mildawati, 2019).

Financial Distress

Kondisi Financial Distress adalah situasi dimana keuangan perusahaan sedang mengalami kondisi tidak sehat atau buruk. Jika ini tidak ditangani segera mungkin, perusahaan akan sangat berdampak seperti kehilangan kepercayaan dari pemegang saham atau bahkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Wibowo & Susetyo, 2020).

Financial Distress dapat terjadi pada perusahaan dan dapat memberikan sinyal kepada perusahaan sebagai tahapan sebelum terjadinya kebangkrutan karena perusahaan mengalami penurunan dalam kinerja keuangan (Indriani & Mildawati, 2019). Beberapa hal dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan, antara lain masalah keuangan yang diakibatkan oleh ketidakkompeten perusahaan untuk mengelola atau menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan. Pengupayaan promosi yang mengalami kegagalan merupakan salah satu sumber permasalahan terjadinya ketidakstabilan kinerja keuangan, sehingga mengakibatkan berkurangnya penjualan, pendapatan yang menurun, pencapaian penjualan yang kurang optimal (Revanza & Wahyuni, 2023)

Cash flow

Laporan arus kas adalah laporan yang wajib ada dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan arus kas (cash flow) secara sederhana dapat diartikan sebagai ringkasan sumber pendanaan perusahaan dan pengeluarannya selama periode tertentu yang disediakan dalam bentuk laporan (Rahayu dkk., 2021). Dalam PSAK No. 2, arus kas harus dilaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan.

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sales Growth

Menurut (Sugiana & Hidayat, 2023) dalam (Hidayat, 2021) Sales growth merupakan kondisi peningkatan hasil usaha untuk meningkatkan kondisi perusahaan dan kemajuan perusahaan. Menurut Simanjuntak (2017) pada (Wibowo & Susetyo, 2020) mengatakan pertumbuhan masa depan perusahaan dapat diperkirakan dengan menggunakan rasio yang dikenal sebagai sales growth.

Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan perusahaan di masa depan karena mengindikasikan kendala keberhasilan investasi sebelumnya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase peningkatan tahunan dalam penjualan. Dengan memantau pertumbuhan penjualan tahunan perusahaan dapat dilihat potensi keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan datang (Ayem & Nuwa, 2021). Ketika perusahaan berhasil mengimplementasikan rencana pemasaran dan penjualan produknya, perusahaan akan mampu meningkatkan sales growth perusahaan. Dengan terjadinya peningkatan sales growth perusahaan akan mencerminkan penjualan yang bagus, sehingga potensi perusahaan mengalami financial distress semakin berkurang.

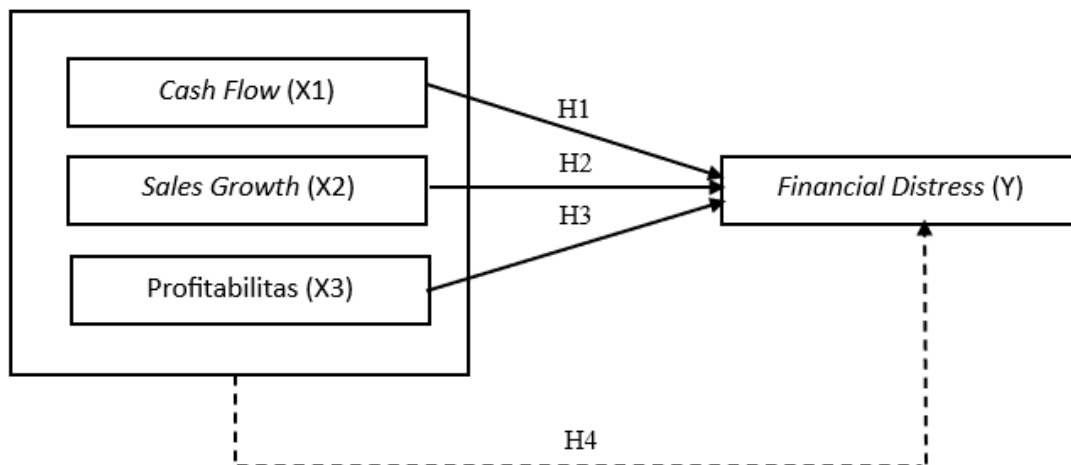
$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ (t) - Penjualan\ (t - 1)}{Penjualan\ (t - 1)}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) profitabilitas adalah keterampilan perusahaan dalam mendapatkan laba yang merupakan ukuran tingkat efektivitas suatu perusahaan. Investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan mengharapkan memperoleh return, serta yield dan capital gain. Investor mengharapkan return yang lebih besar atas investasi mereka ketika sebuah perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan laba, yang meningkatkan evaluasi kinerja perusahaan (Wibowo & Susetyo, 2020).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh Cash Flow terhadap Financial Distress

Arus kas merupakan faktor penting bagi pihak kreditor atau investor untuk memahami keadaan perusahaan. Jika cash flow meningkat akan menggambarkan kondisi perusahaan dalam kondisi baik sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan financial distress dapat dihindari.

Hal ini sejalan dengan Ramadhanti & Subagyo (2022) penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hasil berbeda dengan penelitian Dewi & Adrianto (2022) yang menyatakan cash flow tidak berpengaruh dengan financial distress.

H1 : Cash Flow berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.

Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress

Sales growth adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menaikkan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat sales growth perusahaan maka laba perusahaan yang di peroleh akan meningkat sehingga financial distress dapat dihindari. Sebaliknya, tingkat sales growth yang rendah menandakan profit perusahaan yang diperoleh menurun sehingga akan berpotensi menghadapi financial distress.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang menyatakan sales growth berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang Suryani (2020) menyatakan sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress.

H2 : Sales Growth berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas dan financial distress memiliki hubungan yang negatif karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan dinilai mampu melunasi kewajiban-kewajibannya sehingga

perusahaan dapat menghindari financial distress. Sebaliknya, profitabilitas perusahaan rendah maka perusahaan akan berpotensi mengalami financial distress.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ayuningtiyas & Suryono (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress. Hasil ini berbeda dengan penelitian Oktaviani & Lisiantara (2022) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan bukti empiris untuk tujuan prediksi financial distress dengan menggunakan analisis keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif adalah sistematis penelitian untuk mempelajari fenomena dan sub-populasi serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Abdullah dkk., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan jenis dari non-random sampling. Menurut Sugiyono (2018) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tepat untuk diteliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Kriteria tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 33 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman sesuai dengan persyaratan. Karena penelitian ini menggunakan 3 periode, maka jumlah data yang digunakan adalah 99 data penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan SPSS for Windows sebagai alat pengolahan data statistik yang kemudian akan diterjemahkan menjadi kesimpulan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian.

RESULTS

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian ini memenuhi syarat penelitian yang baik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai asymp. Sig lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan pada uji regresi berganda.

Hasil uji multikolinearitas variabel cash flow memiliki nilai tolerance sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044. Variabel Sales Growth memiliki nilai tolerance sebesar 0,991 dan nilai VIF sebesar 1,009. Variabel Profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035. Ketiga variabel tersebut disimpulkan data penelitian tidak timbul multikolinearitas karena nilai tolerance lebih besar 0,01, dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil heteroskedastisitas dari variabel cash flow memiliki nilai signifikansi sebesar $0,623 > 0,05$, maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel Sales Growth memiliki nilai signifikansi sebesar

0,626 > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,917 > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk memperlihatkan besarnya pengaruh independen dalam menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan signifikansi 5%. Jika signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil uji secara parsial (Uji t) :

	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,801	0,271		2,959	0,004
Cash Flow	1,680	0,353	0,349	4,762	0,000
Sales Growth	-1,601	0,646	-0,181	-2,479	0,015
Profitabilitas	27,204	3,587	0,557	7,584	0,000

Tabel Hasil Olah Uji T dengan SPSS fo Windows

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan variabel cash flow menunjukkan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dan Nilai koefisien regresi senilai 1,680. Maka variabel cash flow memiliki pengaruh positif terhadap financial distress.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan variabel sales growth menunjukkan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -1,601. Maka sales growth berpengaruh negatif terhadap financial distress.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 27,204. Maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel cash flow (X1), Sales Growth (X2), dan profitabilitas (X3) yang dimasukkan mempunyai pengaruh terhadap variabel Financial Distress (Y). Jika signifikansi < 0,05, artinya hipotesis diterima. Sebaliknya, jika signifikansi > 0,05, artinya hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil uji F (Simultan):

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	440,264	3	148,755	32,128	0,000
Residual	429,381	94	4,568		
Totak	869,645	97			

Tabel Hasil Olah Uji F dengan SPSS fo Windows

Dapat dilihat pada tabel diatas, nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan cash flow, sales growth, dan profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress secara simultan.

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan Adjusted R-Square karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,721	0,506	0,490	2,13726

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat Adjusted R Square adalah 0,490 atau 49%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh cash flow, sales growth, dan profitabilitas adalah 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi variabel lain.

DISCUSSION

Pengaruh Cash Flow terhadap Financial Distress

Hasil temuan menunjukkan bahwa cash flow berpengaruh positif terhadap financial distress. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan ramadhani & khairunnisa (2019). Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ramadhanti & Subagyo, (2022) yang membuktikan cash flow berpengaruh negatif terhadap financial distress. Artinya, kondisi cash flow yang baik, maka baik pula kondisi keuangan perusahaan. Sehingga, meningkatnya cash flow perusahaan akan menurunkan kemungkinan financial distress.

Dalam hipotesis menjelaskan arus kas yang tinggi dapat memungkinkan financial distress terhidari. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi cash flow tidak menghindari financial distress. Perusahaan akan mengalami financial distress apabila perusahaan tidak mampu mengatasi kewajiban-kewajibannya walaupun perusahaan mengalami peningkatan kas.

Berdasarkan signaling theory, hal ini memberikan sinyal negatif pada para investor. Cash flow yang tinggi akan memungkinkan perusahaan mengatasi kewajiban lancarnya sehingga dapat menghindari financial distress. Pada kenyataannya, tingginya cash flow tidak menjamin menghindari financial distress jika perusahaan tidak berupaya dalam mengatasi kewajiban lancarnya.

Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress

Hasil penemuan menunjukkan variabel sales growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Artinya, jika terjadi peningkatan sales growth, maka financial distress juga akan mengalami penurunan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) bahwa Sales Growth berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Hal ini dikarenakan peningkatan sales growth perusahaan akan mengalami peningkatan keuntungan, Keuntungan yang tinggi akan Membuat kondisi keuangan perusahaan membaik. Maka, sales growth dapat meminimalisir financial distress. Perusahaan dapat dikatakan mampu mempertahankan posisi usaha dan ekonominya dalam menghadapi ekspansi ekonomi jika pertumbuhan penjualan perusahaan yang baik dari tahun ke tahun. dengan begitu perusahaan dapat menghindari terjadinya financial distress.

Hasil ini tidak sejalan dengan Suryani (2020) yang membuktikan sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress. Artinya, terlepas dari seberapa tinggi atau rendah sales growth tidak ada hubungan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Tingginya sales growth dapat juga dengan peningkatan beban, yang berarti laba yang dihasilkan tidak meningkatkan kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan signaling theory, hasil ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai indikator kinerja investasi dan sebagai perkiraan pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Sales growth yang tinggi berpotensi meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan dari jangka waktu tertentu untuk perusahaan. Hal tersebut menjadikan investor dan kreditor bahwa pertumbuhan penjualan yang pesat akan berdampak pada asset dan laba perusahaan, sehingga Membuat mereka tertarik untuk berinvestasi dan meminjamkan uang pada perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Hasil temuan menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Artinya, profitabilitas memiliki hubungan searah dengan Financial distress. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan profitabilitas akan meningkatkan financial distress secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arief dkk., 2023) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ayuningtiyas & Suryono (2019) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh negative terhadap financial distress. artinya, menurunnya profitabilitas akan memperbesar potensi financial distress.

Dalam hipotesis menjelaskan nilai profitabilitas yang tinggi akan mengurangi kebangkrutan. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, profitabilitas yang besar bukanlah jaminan bahwa perusahaan tidak akan mengalami financial distress. Profitabilitas yang tinggi dapat berdampak besar pada financial distress jika perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik.

Berdasarkan signaling theory, profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dapat terhindar financial distress karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipergunakan untuk mengatasi kewajiban perusahaan. Akan tetapi, tingginya profitabilitas akan sia-sia jika perusahaan tidak benar dalam mengelola perusahaan. Sehingga, hal ini dapat membuat perusahaan mengalami financial distress. Maka, hal ini akan menjadi sinyal negative bagi pihak eksternal.

Pengaruh Cash Flow, Sales Growth dan profitabilitas terhadap Financial Distress

Hasil temuan uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Cash Flow, Sales Growth, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Financial Distress.

Pengelolaan perusahaan dalam penggunaan kas dan laba akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengatasi kewajiban-kewajibannya,

oleh karena itu perusahaan yang tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik akan berakibat financial distress.

CONCLUSIONS

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Cash Flow, Sales Growth, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cash Flow berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Artinya, semakin tinggi cash flow, maka semakin tinggi financial distress.
2. Sales Growth berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Artinya, semakin tinggi sales growth, maka semakin rendah financial distress.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Financial distress.
4. Cash Flow, Sales Growth, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Financial Distress.

REFERENCES

- Abdullah, K., Jannah, M., Ummul, A., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction In An International Context: A Review And Empirical Analysis Of Altman's Z-Score Model. *Journal Of International Financial Management & Accounting*.
<https://doi.org/10.1111/jifm.12053>
- Arief, H., Chau, C., Saratian, E. T. P., & Soelton, M. (2023a). The Influence Of Sales Growth, Profitability And Activity On Financial Distress. 04(01).
- Arief, H., Chau, C., Saratian, E. T. P., & Soelton, M. (2023b). The Influence Of Sales Growth, Profitability And Activity On Financial Distress. 04(01).
<https://doi.org/10.37010/jdc.v4i1>
- Aryati, R. D., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2293.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3703>
- Ayem, S., & Nuwa, R. T. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 791-803. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10090>
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. 8.
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. 11.
- Brigham, & Houston. (2010). *Essentials Of Financial Management*. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. (11 Ed., Vol. 2). Salemba Empat.

- Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. 4(1).
- Dewi, A. S., & Adrianto, F. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 6, 2887–2898.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9 Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi. 8.
- Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Natariasari, R., & Indarto, M. (2014). Manfaat Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 152–173.
- Nathania, V. (2022). Pengaruh Gender Diversity, Intellectual Capital, Sales Growth, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress: Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 331–342. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14318>
- Oktavia, S. N., Iskandar, R., & Utomo, R. P. (2017). Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 6.
- Paryati, R. (2023). Dampak Leverage, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3633–3638. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i5.2004>
- Prabasari, B., & Amalia, N. R. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Performance. *Solusi : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3), 230–235.
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/Jae.V7i2.17707>
- Putri, P. A. D. W. (2021). The Effect Of Operating Cash Flows, Sales Growth, And Operating Capacity In Predicting Financial Distress. *International Journal Of Innovative Science And Research Technology*, 6(1), 638–646.
- Rahayu, S. I., Suherman, A., & Indrawan, A. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz*, 4, 78–93.

- Ramadhani, A. L., & Khairunnisa. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. 5.
- Ramadhanti, N. C., & Subagyo. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Cash Flow, Dan Profit Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Trilogi Accounting And Business Research*, 3(1). <https://doi.org/10.31326/Tabr.V1i1.1218>
- Revanza, M. D., & Wahyuni, N. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Energi. *Perspektif Akuntansi*, 59-75. <https://doi.org/10.24246/Persi.V6i2.P59-75>
- Sinambela, Prof. Dr. L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu.
- Siyoto, Dr. S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un Pgr Kedir*, 2(1), 43-66.
- Suadnyana, M., & Musmini, L. S. (2022). Analisis Financial Distress Dengan Model Springate Pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.V3i2>
- Subdirektorat Indikator Statistik. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*. Bps RI.
- Sugiana, N. A., & Hidayat, W. W. (2023). The Effect Of Operating Cash Flow, Operating Capacity And Sales Growth On Financial Distress. *Indonesian Journal Of Business Analytics*, 3(3), 785-802. <https://doi.org/10.55927/Ijba.V3i3.4418>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5, 229-224.
- Suwarno, J. P., & Putri, W. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Free Cash Flow Terhadap Financial Distress. 2.
- Wibowo, A., & Susetyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Operating Capacity, Sales Growth Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)*, 2(6), 927-947. <https://doi.org/10.32639/Jimmba.V2i6.687>
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177-196. <https://doi.org/10.24912/Je.V28i2.1468>
- Yulia, I., & Widyastuti, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag.

